Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desembere 2026

PERMASALAHAN MEMBACA PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD 56/I DESA ARO

Korin Kartika Putri[1], Laili Fauziah[2], Tsalitsin Istahwadza[3], Khoirunnisa[4]
[1]PGSD FKIP Universitas Jambi
[1]korinkartikaputri@gmail.com, [2]fauziahl892@gmail.com,
[3]istahwadzatsalitsin@gmail.com, [4]khoirunnisa@unja.ac.id,

ABSTRACT

Reading comprehension is one of the important skills in Indonesian language learning at elementary schools. However, some students still experience difficulties in understanding reading materials even though they can read fluently. These difficulties include remembering the content of a text, identifying important information, and retelling the text in their own words. This study aims to describe students' difficulties in reading comprehension and the teacher's efforts to overcome them in Grade V at SD 56/I Desa Aro. This study employed a descriptive qualitative method, with data collected through an interview with the fifth-grade teacher. The findings indicate that students have different levels of reading comprehension. Although some students can read fluently, they do not fully understand the information in the text. The teacher's efforts include assigning reading activities followed by rewriting information after students close their books, as well as utilizing educational television, YouTube videos, mobile phones for quizzes, and Wordwall as learning media. These efforts aim to identify students' comprehension levels and provide variety in the learning process. Therefore, reading comprehension instruction needs to be continuously developed through guided reading activities and the use of appropriate learning media to help students understand and retell information effectively.

Keywords: *Reading Comprehension, Indonesian Language Learning, Elementary School*

ABSTRAK

Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Namun, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan meskipun sudah mampu membaca dengan lancar. Kesulitan tersebut meliputi mengingat isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan peserta didik dalam membaca pemahaman serta upaya guru dalam mengatasinya di kelas V SD 56/I Desa Aro. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara bersama guru

kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih beragam. Sebagian peserta didik sudah lancar membaca, tetapi belum sepenuhnya memahami informasi dalam bacaan. Upaya yang dilakukan guru meliputi pemberian tugas membaca dan menuliskan kembali informasi setelah buku ditutup serta pemanfaatan media pembelajaran berupa televisi edukasi, video YouTube, telepon genggam untuk kuis, dan Wordwall. Upaya tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sekaligus memberikan variasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pemahaman perlu terus dikembangkan melalui kegiatan membaca yang terarah dan penggunaan media yang sesuai agar peserta didik mampu memahami serta menyampaikan kembali informasi dengan baik.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Aktivitas membaca tidak hanya berhubungan dengan kemampuan mengenali dan melafalkan tulisan, tetapi juga kemampuan memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bacaan. Sunarti (2021) menguraikan bahwa membaca pemahaman bermaksud untuk memperoleh makna dari suatu bacaan. Sejalan dengan itu, membaca pemahaman juga melibatkan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi, menghubungkan gagasan, dan memahami pesan yang disampaikan melalui teks (Hariandi, 2020); (Valianti et al., 2026)

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan membaca pemahaman dibutuhkan agar peserta didik dapat menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, memahami makna kata, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Akan tetapi, kemampuan membaca dengan lancar belum tentu diikuti oleh kemampuan memahami isi teks secara menyeluruh. Sakinah & Ibrahim (2023) menemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menangkap isi bacaan dan menjelaskan kembali informasi yang telah dibaca. Kesulitan serupa juga ditemukan dalam riset Valianti et al. (2026), terutama ketika peserta didik harus menentukan ide pokok, membuat kesimpulan, dan memahami informasi tersirat.

Permasalahan membaca pemahaman tersebut menjadi perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD 56/I Desa Aro. Berdasarkan temuan wawancara mengenai tahapan pembelajaran, didapatkan informasi bahwa sebagian peserta didik telah mampu membaca dengan lancar, tetapi belum sepenuhnya memahami makna dari bacaan yang dibaca. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kelancaran membaca belum selalu mencerminkan kemampuan memahami isi teks. Maka dari itu, permasalahan tersebut perlu dikaji untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V serta mengidentifikasi permasalahan membaca pemahaman peserta didik di SD 56/I Desa Aro berdasarkan hasil wawancara. Hasil penelitian diharapkan dapat menyajikan gambaran mengenai permasalahan membaca pemahaman yang ditemukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam memperluas pembelajaran Bahasa Indonesia yang menopang pemahaman bacaan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Riset ini memakai metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan permasalahan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD 56/I Desa Aro. Cara ini dipilih karena sesuai dengan sasaran penelitian, yaitu memperoleh gambaran mengenai tahapan pembelajaran dan kendala yang dihadapi guru. Data penelitian didapatkan melalui wawancara dengan guru kelas V. Wawancara berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia serta keterampilan membaca dan memahami bacaan peserta didik.

Data wawancara dianalisis dengan menelaah jawaban informan, memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, lalu mengelompokkannya berdasarkan tema yang sesuai. Temuan kajian disajikan dalam bentuk uraian untuk menggambarkan permasalahan membaca pemahaman berdasarkan keterangan guru.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Kesulitan Peserta Didik dalam Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, salah satu permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah kesulitan sebagian peserta didik dalam memahami isi bacaan. Secara umum, sebagian besar peserta didik sudah mampu membaca dengan lancar. Namun, kemampuan membaca tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan memahami informasi yang terdapat dalam teks. Beberapa peserta didik dapat membaca bacaan dari awal hingga akhir, tetapi masih mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.

Kesulitan membaca pemahaman terlihat ketika peserta didik diminta mengingat informasi yang telah dibaca, menentukan bagian penting dari teks, dan menyampaikan kembali isi bacaan. Berdasarkan keterangan guru, terdapat peserta didik yang mampu membaca materi dengan baik, tetapi ketika buku ditutup dan diminta menuliskan kembali informasi yang telah dibaca, mereka masih mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu mengolah informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca.

Selain itu, kesulitan juga terlihat pada kemampuan peserta didik dalam menemukan informasi penting dari suatu bacaan. Sebagian peserta didik belum dapat membedakan informasi utama dengan informasi pendukung sehingga mengalami kesulitan ketika harus menyusun kembali isi bacaan menjadi sebuah tulisan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan melafalkan kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami makna, mengingat informasi, serta menyampaikan kembali isi teks.

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan juga menunjukkan perbedaan. Ada peserta didik yang dapat memahami materi dengan cepat, sedangkan peserta didik lainnya membutuhkan waktu lebih lama dan penjelasan tambahan dari guru. Perbedaan kemampuan tersebut menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran karena guru

perlu menyesuaikan bimbingan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Dengan demikian, kesulitan membaca pemahaman yang ditemukan tidak terletak pada kelancaran membaca, melainkan pada kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengolah informasi dari bacaan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat membiasakan peserta didik untuk membaca dengan memahami isi teks, menemukan informasi penting, dan menyampaikan kembali informasi menggunakan bahasa sendiri.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara, guru melakukan beberapa upaya untuk mengetahui sekaligus melatih kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan membaca yang dilanjutkan dengan menuliskan kembali isi bacaan serta pemanfaatan berbagai media pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami informasi yang disampaikan.

a. Memberikan Tugas Membaca dan Menulis Kembali Isi Bacaan

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah memberikan tugas membaca dan menuliskan kembali informasi yang telah dibaca. Dalam pelaksanaannya, peserta didik terlebih dahulu diminta membuka buku dan membaca materi yang telah ditentukan. Setelah kegiatan membaca selesai, guru memberikan instruksi agar peserta didik menutup buku, kemudian menuliskan kembali informasi yang masih diingat dan dipahami berdasarkan hasil membaca.

Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami isi bacaan tanpa bergantung pada teks yang terdapat dalam buku. Melalui hasil tulisan, guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam mengingat informasi, menemukan bagian penting, dan menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.

Selain sebagai bentuk evaluasi, kegiatan ini juga dapat melatih peserta didik agar lebih memperhatikan isi bacaan ketika membaca. Peserta didik tidak hanya membaca untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga

berusaha memahami informasi yang disampaikan dalam teks. Bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan, guru dapat memberikan bimbingan tambahan, seperti pertanyaan penuntun, penjelasan ulang, dan arahan untuk menemukan informasi penting dalam bacaan.

b. Memanfaatkan Televisi Edukasi

Selain menggunakan buku sebagai sumber belajar, guru juga memanfaatkan televisi edukasi untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Televisi digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran dan permainan edukatif yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Melalui tayangan yang disajikan, peserta didik dapat memperoleh informasi dalam bentuk gambar dan suara. Penggunaan media ini dapat membantu menarik perhatian peserta didik serta memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan isi tayangan, kemudian memberikan pertanyaan mengenai informasi yang telah disampaikan.

Dengan demikian, televisi edukasi dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan menyimak dan memahami informasi. Peserta didik juga dapat dilatih untuk menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari tayangan secara lisan maupun tertulis.

c. Memanfaatkan Video YouTube

Guru juga menggunakan video YouTube sebagai media pendukung pembelajaran. Video yang ditampilkan dapat berupa cerita, penjelasan materi, maupun tayangan edukatif yang sesuai dengan topik pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penggunaannya, peserta didik diarahkan untuk memperhatikan dan menyimak isi video. Setelah tayangan selesai, guru dapat meminta peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan video, menceritakan kembali isi tayangan, atau menuliskan informasi yang mereka pahami.

Kegiatan tersebut dapat membantu melatih kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami informasi melalui kegiatan menyimak. Selain itu, kegiatan menceritakan dan menuliskan kembali isi video dapat menjadi latihan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis. Dengan demikian, video YouTube tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendukung

pembelajaran dan penguatan literasi peserta didik.

d. Memanfaatkan Telepon Genggam untuk Kuis Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan telepon genggam pada waktu tertentu, terutama ketika mengerjakan kuis pembelajaran. Penggunaannya dilakukan sesuai dengan arahan dan pengawasan guru agar tetap berfokus pada kegiatan belajar.

Kuis melalui telepon genggam digunakan untuk memberikan latihan sekaligus mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Pertanyaan yang diberikan dapat membantu guru melihat kemampuan peserta didik dalam menangkap informasi dan menjawab soal berdasarkan materi pembelajaran.

Melalui kegiatan ini, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bervariasi. Guru juga dapat mengetahui materi yang sudah dipahami dan bagian yang masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Meskipun demikian, penggunaan telepon genggam tetap perlu dibatasi dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

e. Memanfaatkan Wordwall sebagai Permainan Edukatif

Media lain yang digunakan guru adalah Wordwall, yaitu platform permainan edukatif yang dapat menyajikan latihan pembelajaran dalam bentuk kuis dan aktivitas interaktif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media ini dapat digunakan untuk memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, kosakata, maupun pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Melalui permainan tersebut, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat memberikan soal yang mengharuskan peserta didik memahami informasi sebelum menentukan jawaban. Misalnya, peserta didik diminta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca atau menentukan informasi yang sesuai dengan isi bacaan.

Penggunaan Wordwall memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar tidak hanya dilakukan melalui membaca buku dan mendengarkan

penjelasan guru. Selain itu, hasil jawaban peserta didik dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi.

Dengan demikian, pemanfaatan Wordwall dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih pemahaman terhadap informasi yang dipelajari.

Berdasarkan berbagai upaya tersebut, dapat diketahui bahwa guru berusaha mengatasi kesulitan membaca pemahaman melalui kegiatan yang melibatkan keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Kegiatan membaca yang dilanjutkan dengan menulis kembali isi bacaan digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, sedangkan pemanfaatan televisi edukasi, video YouTube, telepon genggam, dan Wordwall memberikan variasi media pembelajaran.

Upaya tersebut dapat membantu guru mengetahui perkembangan pemahaman peserta didik sekaligus menciptakan kegiatan belajar yang lebih menarik. Namun, penggunaan media pembelajaran tetap perlu diarahkan pada tujuan utama, yaitu membantu peserta didik memahami isi informasi, menemukan gagasan penting, dan menyampaikan kembali informasi dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat dikembangkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesulitan Peserta Didik dalam Membaca Pemahaman

Temuan wawancara memperlihatkan bahwa sebagian peserta didik kelas V SD 56/I Desa Aro sudah mampu membaca dengan lancar, tetapi masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Kesulitan tersebut terlihat ketika peserta didik diminta mengingat isi teks, menemukan informasi penting, atau menyampaikan kembali bacaan memakai kata-kata sendiri. Temuan ini memperlihatkan bahwa kelancaran membaca belum selalu sejalan dengan kemampuan memahami makna teks.

Riset Ambarita et al. (2021) serta Sarika et al. (2021) sama-sama mengkaji kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah

dasar dan menemukan bahwa pemahaman bacaan masih menjadi persoalan yang perlu diperhatikan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara di SD 56/I Desa Aro, terutama ketika peserta didik dapat melafalkan teks tetapi belum mampu menguraikan kembali isi bacaan. Oleh sebab itu, kesulitan yang dialami peserta didik tidak cukup dipahami sebagai persoalan kelancaran membaca, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan menangkap, mengolah, dan mengungkapkan makna bacaan.

Kesulitan memahami informasi penting juga berkaitan dengan kemampuan menentukan gagasan utama dan menarik kesimpulan. Riani & Chrysti Suryandari (2021) melaporkan bahwa peserta didik kelas V masih mengalami kesulitan pada beberapa tugas pemahaman, seperti menentukan gagasan utama dan menjawab pertanyaan tertentu berdasarkan bacaan. Sejalan dengan itu, Muthmainnah et al. (2026) menemukan bahwa peserta didik kelas V menghadapi hambatan dalam mengidentifikasi gagasan utama dan menarik kesimpulan, yang berkaitan dengan aspek internal maupun dukungan lingkungan. Temuan-temuan tersebut membantu menjelaskan bahwa kesulitan peserta didik di SD 56/I Desa Aro dapat muncul saat mereka harus bergerak dari membaca teks menuju memahami hubungan antarinformasi di dalamnya.

Guru juga menyampaikan bahwa kemampuan peserta didik tidak sama. Perbedaan tersebut penting diperhatikan karena kesulitan membaca pemahaman dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, bukan hanya kemampuan membaca awal. Sarika et al. (2021) mengaitkan hambatan membaca pemahaman dengan motivasi, minat, kebiasaan, kondisi peserta didik, lingkungan, dan bahan bacaan. Sementara itu, Muthmainnah et al. (2026) menjelaskan bahwa keterbatasan kosakata, konsentrasi, daya ingat, dan dukungan lingkungan dapat turut memengaruhi pemahaman. Jika dikaitkan dengan wawancara, perbedaan kemampuan di kelas menunjukkan perlunya guru memperhatikan kebutuhan peserta didik dan tidak menganggap bahwa semua peserta didik memperoleh pemahaman yang sama setelah membaca teks.

2. Usaha Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman

Salah satu upaya guru adalah meminta peserta didik membaca teks, kemudian menutup buku dan menuliskan kembali hal-hal yang mereka ingat atau pahami. Guru tidak memberi tahu terlebih dahulu tugas lanjutan yang akan dijalankan setelah membaca. Oleh sebab itu, peserta didik diminta mengandalkan pemahaman dan ingatannya sendiri, bukan menyalin langsung dari teks.

Aktivitas tersebut sejalan dengan sasaran membaca pemahaman karena peserta didik diminta memperlihatkan isi yang mereka tangkap dari bacaan. Ambarita et al. (2021) dan Rahmawati et al. (2025) menekankan bahwa kemampuan memahami bacaan perlu dilihat lebih jauh daripada kelancaran membaca, termasuk kemampuan menemukan informasi dan mengolah makna teks. Dalam konteks wawancara, kegiatan menulis kembali dapat membantu guru melihat informasi yang berhasil ditangkap peserta didik. Kegiatan ini juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pemahaman dengan bahasanya sendiri. Selain itu, bahan ajar interaktif berbasis reading workshop dapat menjadi pilihan untuk mendukung pemahaman bacaan peserta didik (Ambarwati & Wati, 2025) .

Akan tetapi, menulis kembali setelah buku ditutup juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan mengingat. Karena itu, temuan tulisan belum tentu sepenuhnya menunjukkan apakah peserta didik memahami hubungan antarinformasi dalam bacaan atau hanya mengingat bagian tertentu. Riani & Chrysti Suryandari (2021) menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengalami kesulitan ketika harus menentukan gagasan utama atau menjawab pertanyaan yang menuntut pemahaman selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan guru dapat diperkuat dengan pertanyaan terarah, contohnya meminta peserta didik menentukan gagasan utama, menguraikan alasan suatu peristiwa, atau menarik kesimpulan dari teks. Metode CIRC dan SQ3R juga dapat dipertimbangkan sebagai alternatif untuk melatih keterampilan membaca pemahaman secara lebih terarah (Milasari & Suminar, 2024)

Penguatan tersebut juga sejalan dengan riset Andayani et al. (2024) ,

tentang membaca terbimbing pada peserta didik kelas V. Membaca terbimbing dapat menjadi alternatif untuk membantu peserta didik memahami teks melalui arahan selama kegiatan membaca. Dengan demikian, kegiatan membaca lalu menulis kembali yang telah dilakukan guru dapat dipertahankan, tetapi akan lebih terarah jika dilengkapi pertanyaan atau pendampingan yang membantu peserta didik menelusuri makna bacaan, bukan hanya mengandalkan ingatan.

Guru juga memanfaatkan televisi edukasi, video YouTube, telepon genggam untuk kuis pada waktu tertentu, dan Wordwall. Pemanfaatan media tersebut dapat menopang pembelajaran jika dihubungkan dengan tujuan memahami bacaan. Sarika et al. (2021) memasukkan penggunaan cara dan media pembelajaran sebagai salah satu upaya guru dalam menaikkan kemampuan membaca pemahaman. Sementara itu, Kirani et al. (2026) menunjukkan bahwa media yang menarik dan pembelajaran yang memberi perhatian pada gagasan utama serta informasi pendukung dapat membantu pengembangan pemahaman bacaan. Temuan tersebut mendukung pemanfaatan media oleh guru, tetapi juga menunjukkan pentingnya memastikan bahwa media dipakai untuk memperjelas isi dan melatih pemahaman.

Maka dari itu, setelah peserta didik menyimak video atau membaca teks, guru dapat mengarahkan mereka untuk menyebutkan informasi utama, menjelaskan isi dengan kata-kata sendiri, atau menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Dengan cara ini, media tidak hanya berfungsi menarik perhatian, tetapi menjadi bagian dari kegiatan membaca pemahaman. Secara keseluruhan, upaya guru di SD 56/I Desa Aro sudah mengarah pada pemeriksaan pemahaman melalui kegiatan membaca dan menulis kembali serta penggunaan media. Upaya tersebut dapat diperkuat melalui pertanyaan yang lebih terarah dan pendampingan sesuai kebutuhan peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai permasalahan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD 56/I Desa Aro, dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik sudah mampu

membaca dengan lancar, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Kesulitan tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat isi bacaan, menemukan informasi penting, menentukan gagasan utama, serta menyampaikan kembali informasi menggunakan bahasa sendiri. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman setiap peserta didik berbeda-beda sehingga sebagian membutuhkan waktu dan bimbingan tambahan dari guru.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan kegiatan membaca yang dilanjutkan dengan menuliskan kembali informasi setelah buku ditutup. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami dan mengingat isi bacaan. Guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti televisi edukasi, video YouTube, telepon genggam untuk mengerjakan kuis, dan Wordwall untuk mendukung kegiatan belajar agar lebih bervariasi dan menarik.

Berdasarkan temuan tersebut, kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih terarah. Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, membiasakan kegiatan menemukan informasi penting, menentukan gagasan utama, membuat kesimpulan, serta menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Penggunaan media pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar tidak hanya menarik perhatian, tetapi turut membantu peserta didik memahami isi bacaan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(5), 2336–2344. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836

Ambarwati, A., & Wati, U. A. (2025). Reading Workshop-Based Interactive Materials for Enhancing Reading Comprehension in Indonesian Language Learning. *Jurnal Prima Edukasia*, *13*(3), 504–518. https://doi.org/10.21831/jpe.v13i3.83194

Andayani, F., Utami, N. C. M., & Wardhani, P. A. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi melalui Metode Membaca Terbimbing (Guided Reading) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 454–465. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6944

Hariandi, A. (2020). *Teacher Strategies in Improving Literacy Comprehension Skills in Grade IV Students in Primary Schools*. *4*(1). https://doi.org/10.21009/AKSIS

Kirani, S., Murti, R. C., Firdaus, F. M., Safruddin, C., & Jabar, A. (2026). A Narrative Review of Elementary Students' Difficulties in Identifying Main Ideas and Supporting Ideas in Indonesian Reading Instruction. *JOURNAL OF INNOVATION AND RESEARCH IN PRIMARY EDUCATION*, *5*(1), 2252–2262. https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2880

Valianti, Reva Murniviyanti, Liza Nunyuli Amedome, & saden Khoirudin Jalil, M. (2026). *Analysis of reading comprehension skills among elementary school students: What should professional teachers do? 04*(01), 80–87. https://doi.org/10.12928/jprotect.v4i1.2198

Milasari, & Suminar. (2024). Kefektifan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode CIRC dan Metode SQ3R Peserta Didik Kelas IV. *Elementary School Education Journal*, *8*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20224

Muthmainnah, A. H., Nurmahanani, I., Tiara, N., & Sari, A. (2026). Analysis of Factors Hindering Students' Reading Comprehension Skills in Elementary School. *Journal of Educational Sciences*, *10*(10), 367–384. https://doi.org/10.31258/jes.10.10.p.367-384

Rahmawati, M. C., Lestari, I., & Yarmi, G. (2025). Analysis Of Fifth-Grade Students' Reading Compherenstion And Critical Reading Abilites In Jakarta Elementary Scools. *English Education International Conference (EDUTICON)*. https://doi.org/https://doi.org/10.22437/proca.v1i3.50478

Riani, N., & Chrysti Suryandari, K. (2021). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.50922

Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVdi Sekolah Dasar.

Elementary School Education Journal, *7*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v7i1.14066

Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Aiawa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih* (Vol. 01, Number 02). https://doi.org/https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801

Sri Sunarti. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahamandi Sekolah Dasar*. Penerbit NEM, 2021.